BAB 1 PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan proses perubahan dan pendewasaan manusia, dari tidak mengetahui menjadi mengetahui, dari menjadi tidak biasa menjadi biasa, serta dari tidak memahami menjadi memahami. Pendidikan melibatkan siswa, guru, metode, tujuan, kurikulum, media, sarana, kepala sekolah, pemerintah, dan masyarakat. Dalam suatu proses pendidikan diharapkan terciptanya suasana belajar yang aktif, mampu mengembangkan seluruh potensi manusia yang mengikuti proses pendidikan tersebut (M. A. Aulia, 2020). Pendidikan juga sebagai sarana pembentukan karakter bangsa yang memiliki peran strategis dalam menumbuhkan kepedulian serta membentuk sikap siswa agar peka terhadap berbagai permasalahan yang terjadi dilingkungan (Siregar et al., 2025). Oleh karena itu siswa perlu dibekali dengan keterampilan agar mampu menyelesaikan permasalahan yang ada. Keterampilan tersebut meliputi kemampuan mengidentifikasi masalah, mencari, dan memilih informasi, mengevaluasi, mengorganisasi, mempertimbangkan berbagai alternatif, serta menafsirkan permasalahan yang ada dilingkungan sekitar. Siswa diharapkan mampu menemukan beragam solusi dari berbagai sudut pandang terhadap masalah-masalah yang bersifat kompleks. Proses pemecahan masalah menuntut adanya kerja sama tim, kolaborasi yang efektif dan kreatif antara guru dan siswa, serta dapat didukung dengan pemanfaatan teknologi sederhana dalam penanganan permasalahan tersebut (Siti Zubaidah, 2017).

Berdasarkan karakteristik pembelajaran fisika yang menekankan keterkaitan konsep dengan fenomena nyata serta pengembangan kemampuan berpikir ilmiah dan pemecahan masalah, untuk itu diperlukan adanya suatu pendekatan pembelajaran yang mampu menghubungkan materi fisika dengan situasi nyata yang dialami siswa dalam kehidupan sehari-hari. Dalam hal ini, pendekatan pembelajaran kontekstual menjadi sangat relevan karena mampu membantu siswa dalam mengaitkan materi pembelajaran dengan kondisi nyata, sehingga mendorong mereka untuk menggunakan pengetahuan yang dimiliki dalam menyelesaikan permasalahan yang kontekstual. Sejalan dengan pendapat (Elaine

B. Johnson, 2002), pembelajaran akan lebih efektif ketika siswa mampu menghubungkan materi dengan pengalaman nyata mereka. Hal ini juga didukung oleh berbagai penelitian yang menunjukkan bahwa pendekatan kontekstual dapat meningkatkan kemampuan pemecahan masalah siswa karena siswa dilatih untuk menghadapi permasalahan yang dekat dengan kehidupan sehari-hari. Melalui pendekatan ini, hasil belajar diharapkan menjadi lebih bermakna bagi siswa. Proses pembelajaran berlangsung secara alami melalui keterlibatan aktif siswa dalam kegiatan belajar, seperti bekerja dan mengalami secara langsung, bukan sekadar menerima pengetahuan hanya dari guru. Dalam pembelajaran kontekstual, strategi pembelajaran lebih diutamakan dibandingkan hasil akhir semata. Peran guru tidak lagi sebagai sumber utama informasi, melainkan sebagai fasilitator yang membantu siswa mencapai tujuan pembelajaran melalui pengelolaan kelas sebagai sebuah tim yang bekerja sama. Siswa didorong untuk menemukan konsep dan pengetahuan baru secara mandiri melalui proses penemuan, sehingga pembelajaran menjadi lebih aktif, kolaboratif, dan bermakna (Ariansyah et al., 2017).

Sejalan dengan hal tersebut, untuk lebih mengoptimalkan kemampuan pemecahan masalah siswa, diperlukan suatu model pembelajaran yang secara khusus dirancang untuk melatih proses berpikir sistematis. Oleh karena itu, model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dipilih sebagai strategi yang tepat untuk mendukung pendekatan kontekstual. Model PBL merupakan model pembelajaran berbasis konstruktivisme yang berpusat pada siswa, dimana proses pembelajaran diawali dengan penyajian masalah nyata yang harus diselesaikan oleh siswa melalui tahapan-tahapan tertentu. Menurut (Howard S. Barrows, 1986), PBL dirancang untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan keterampilan pemecahan masalah melalui pengalaman belajar langsung. Tahapan dalam PBL meliputi orientasi terhadap masalah, pengorganisasian siswa, penyelidikan, pengembangan dan penyajian hasil, serta analisis dan evaluasi proses pemecahan masalah. Dengan demikian, pemilihan pendekatan kontekstual dan model PBL dalam penelitian ini didasarkan pada kesesuaian keduanya dalam mengembangkan kemampuan pemecahan masalah siswa. Pendekatan kontekstual

berperan dalam menghadirkan permasalahan yang relevan dengan kehidupan nyata siswa, sedangkan PBL memberikan kerangka sistematis dalam menyelesaikan permasalahan tersebut. Kombinasi keduanya diyakini mampu menciptakan pembelajaran fisika yang lebih bermakna, aktif, dan efektif dalam meningkatkan kemampuan pemecahan masalah siswa, sebagaimana didukung oleh berbagai hasil penelitian yang menunjukkan bahwa kontekstual dan PBL memberikan dampak positif terhadap keterampilan pemecahan masalah siswa.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru fisika, diketahui bahwa pembelajaran yang dilaksanakan di kelas belum banyak menggunakan atau mengaitkan materi fisika dengan permasalahan nyata yang ada di lingkungan sekitar siswa secara sistematis. Proses pembelajaran masih cenderung berfokus pada penyampaian konsep dan penyelesaian soal-soal yang bersifat rutin tanpa mengaitkannya dengan konteks kehidupan sehari-hari. Sementara itu, berdasarkan data yang diperoleh dari angket yang telah disebarkan, terlihat bahwa pembelajaran di SMA Negeri 1 Sawang menunjukkan 73% siswa memberikan respons yang sangat positif terhadap pembelajaran yang menghubungkan materi fisika dengan situasi nyata yang ada di lingkungan sekitar mereka. Sebagian besar siswa menyatakan bahwa mereka lebih tertarik, lebih mudah memahami materi, serta merasa lebih terlatih dalam memecahkan masalah ketika pembelajaran dikaitkan dengan kondisi yang mereka temui dalam kehidupan sehari-hari. Namun demikian, hasil tes awal kemampuan pemecahan masalah yang diberikan kepada siswa menunjukkan bahwa rata-rata skor yang diperoleh hanya sebesar 1,79 dari skala 4, yang termasuk dalam kategori rendah. Hasil ini mengindikasikan bahwa kemampuan siswa dalam memahami masalah, merencanakan penyelesaian, melaksanakan strategi, serta mengevaluasi solusi belum berkembang secara optimal. Rendahnya capaian ini diduga berkaitan dengan proses pembelajaran yang masih berorientasi pada latihan soal rutin dan belum secara konsisten melatih siswa dalam menghadapi permasalahan kontekstual yang menuntut pemikiran analitis dan reflektif. Kondisi ini memperlihatkan adanya kesenjangan antara praktik pembelajaran yang selama ini diterapkan guru di sekolah dengan minat dan kebutuhan belajar siswa. Guru belum secara optimal menerapkan

pembelajaran berbasis kontekstual, padahal siswa menunjukkan minat yang tinggi terhadap pembelajaran yang mengaitkan fisika dengan masalah lingkungan sekitar. Perbedaan inilah yang menjadi dasar bagi peneliti untuk menerapkan pembelajaran fisika berbasis kontekstual masalah lingkungan sekitar secara lebih terstruktur dan sistematis dalam penelitian ini, sebagai upaya untuk meningkatkan kemampuan pemecahan masalah siswa di SMA Negeri 1 Sawang.

Berdasarkan tahapan prapenelitian yang telah dilakukan, peneliti mengidentifikasi permasalahan melalui beberapa langkah, yaitu diawali dengan observasi langsung terhadap proses pembelajaran fisika di kelas, kemudian dilanjutkan dengan wawancara bersama guru mata pelajaran untuk mengetahui kondisi pembelajaran yang berlangsung. Selanjutnya, peneliti menyebarkan angket kepada siswa guna mengetahui minat dan respons siswa terhadap pembelajaran berbasis kontekstual. Selain itu, peneliti juga memberikan tes awal untuk mengukur kemampuan pemecahan masalah siswa. Hasil dari rangkaian kegiatan tersebut menunjukkan bahwa terdapat kesenjangan antara tingginya minat siswa terhadap pembelajaran kontekstual dengan rendahnya kemampuan pemecahan masalah yang dimiliki. Oleh karena itu, peneliti memandang perlu adanya penerapan model pembelajaran yang mampu mengakomodasi kedua aspek tersebut, yaitu melalui model *problem based learning* berbasis kontekstual.

Solusi yang dapat dilakukan untuk mengatasi rendahnya kemampuan pemecahan masalah siswa serta kurang optimalnya keterkaitan pembelajaran fisika dengan kehidupan nyata adalah dengan cara menerapkan PBL berbasis kontekstual yang mengangkat masalah lingkungan sekitar siswa. Melalui pembelajaran ini, materi fisika dapat disajikan dengan mengaitkan konsep-konsep fisika pada permasalahan nyata yang sering dijumpai siswa di lingkungan sehari-hari, sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna dan mudah dipahami. Penerapan PBL berbasis kontekstual diharapkan dapat meningkatkan kemampuan pemecahan masalah siswa, menumbuhkan keterampilan berpikir kritis, serta meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran fisika. Selain itu, pembelajaran berbasis kontekstual juga memungkinkan peserta didik untuk dapat melatih keterlibatan aktif dalam menganalisis dan memecahkan masalah

lingkungan sekitar. Dengan demikian, diharapkan pembelajaran fisika di SMA Negeri 1 Sawang menjadi lebih relevan, aplikatif, dan mampu menghasilkan peserta didik yang tidak hanya memahami konsep, tetapi juga terampil dalam menerapkannya. Oleh karena itu, penelitian mengenai pengaruh model *problem based learning* berbasis kontekstual terhadap kemampuan pemecahan masalah siswa perlu dilakukan sebagai upaya untuk memberikan alternatif solusi pembelajaran yang efektif di SMA Negeri 1 Sawang.

Berdasarkan pemaparan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul "**Pengaruh Model *Problem Based Learning* Berbasis Kontekstual Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa SMA".**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka identifikasi masalah yang dijadikan bahan penelitian sebagai berikut :

a. Kemampuan pemecahan masalah siswa dalam pembelajaran fisika di SMA Negeri 1 Sawang masih tergolong rendah.
b. Pembelajaran fisika yang dilaksanakan belum sepenuhnya mengaitkan konsep fisika dengan permasalahan nyata di lingkungan sekitar siswa.
c. Minat siswa terhadap pembelajaran fisika berbasis kontekstual cukup tinggi, namun belum diimbangi dengan penerapan yang optimal oleh guru.

1.3 Pembatasan Masalah

Untuk memfokuskan penelitian terkait permasalahan yang dihadapi, maka penelitian ini dibatasi. Adapun batasan masalah pada penelitian ini adalah :

a. Penelitian ini hanya difokuskan pada pembelajaran fisika dengan model *problem based learning* berbasis kontekstual.
b. Subjek penelitian dibatasi pada siswa SMA Negeri 1 Sawang.
c. Kemampuan siswa yang diteliti dibatasi pada kemampuan pemecahan masalah.

1.4 Rumusan Masalah

Apakah terdapat pengaruh Model *Problem Based Learning* Berbasis Kontekstual Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa SMA Negeri 1 Sawang?

1.5 Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui pengaruh Model *Problem Based Learning* Berbasis Kontekstual Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa SMA Negeri 1 Sawang.

1.6 Manfaat Penelitian

Dari tujuan diatas, diharapkan bahwa output penelitian ini akan memberikan kontribusi yang bermanfaat bagi berbagai pihak, termasuk:

a. Guru : Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan alternatif bagi guru fisika dalam menerapkan pembelajaran berbasis kontekstual yang mengaitkan materi fisika dengan permasalahan lingkungan sekitar. Selain itu, penelitian ini dapat membantu guru meningkatkan kualitas pembelajaran sehingga mampu melatih dan mengembangkan kemampuan pemecahan masalah siswa secara lebih efektif.
b. Siswa : Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna bagi siswa melalui pembelajaran fisika yang dikaitkan dengan situasi nyata di lingkungan sekitar. Dengan penerapan pembelajaran berbasis kontekstual, siswa diharapkan menjadi lebih aktif, termotivasi, serta mampu meningkatkan kemampuan pemecahan masalah dalam pembelajaran fisika.
c. Sekolah : Harapannya adalah bahwa penelitian ini akan menghasilkan data yang bermanfaat untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, yang akan berdampak positif serta meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah.
d. Peneliti : Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi berupa data dan informasi yang bermanfaat sebagai bahan pertimbangan dalam meningkatkan kualitas proses pembelajaran fisika di sekolah. Penerapan pembelajaran fisika berbasis kontekstual diharapkan dapat berdampak positif terhadap peningkatan kemampuan pemecahan masalah siswa serta mutu pendidikan di SMA Negeri 1 Sawang.